

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagaimana yang tertulis di dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki keterampilan, inovasi, dan kreativitas yang memadai agar dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang efektif dapat memberikan perubahan yang lebih baik di dunia pendidikan. Guru sebagai seorang pendidik menjadi salah satu faktor

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, "*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*" (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2003).

penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dan peningkatan mutu.² Dalam kaitannya dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, masih ada asumsi dari peserta didik bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sulit dan rumit dipahami, sehingga guru yang mengajarkannya harus memiliki kreativitas yang tinggi. Agar asumsi yang mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam itu rumit dan sulit harus dijawab dengan kreativitas yang dinamis oleh guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri.³

Kreativitas menjadi prioritas untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Fungsi pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, salah satunya adalah bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cakap dan kreatif. Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting dihayati perkembangannya karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini dirasakan merupakan kebutuhan setiap siswa. Setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bidang lainnya. Pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap manusia perlu dilakukan, baik itu untuk perwujudan diri secara pribadi maupun untuk kelangsungan kemajuan bangsa.

² Ngainum Naim, *‘Menjadi Guru Inspiratif’*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 245

³ Relisa, Yunita Murdiyningrum, dan Siska Lismaynati, *"Kreativitas Guru Dalam Implementasi Kurikulum"*, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

Realitas yang terjadi, sebagaimana hasil riset Della Noviana, dkk dalam jurnal penelitiannya yang menjelaskan bahwa persoalan yang muncul pada pendidikan agama pada sekolah masih bervariasi antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi sekolah meliputi sarana prasana, siswa dalam hal ini faktor eksternal dan internal siswa sehingga menjadikan kurangnya minat pada pembelajaran PAI, serta peran guru sebagai pendidik yang tentunya sangat berpengaruh terhadap kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI.⁴

Rendahnya kreativitas guru menurut Haris Iskandar terjadi karena belum mampunya guru dalam menyesuaikan diri terhadap penguasaan teknologi yang masih, serta proses pembelajaran tidak variatif dan masih menggunakan cara belajar yang lama, yaitu dengan menggunakan model ceramah. Guru juga masih menggunakan buku cetak tanpa ada keinginan untuk membuat bahan ajar sendiri. Lebih lanjut Haris Iskandar mengatakan, diantara 5,6 juta guru di Indonesia, baru sekira dua persen guru yang inovatif. Artinya 98% tidak inovatif. Hal-hal tersebut yang mengindikasikan bahwa kreativitas guru masih rendah.⁵

Rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi secara umum di sekolah dasar ditunjukkan dengan rata-rata 25% siswa yang memiliki minat belajar terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴ Della Noviana, Muhammad Dahlan Rabbanie, dan H. M Kholil Nawawi, "*Kreativitas Guru MI Nurul Hidayah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Untuk Membentuk Siswa Berprestasi*", Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol.5.1 (2020), 62–63.

⁵ Haris Iskandar, "*Kreativitas Guru PAI Dalam Menciptakan Inovasi Pada Pembelajaran*", Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

Adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain ada 2 faktor yang penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu: (1) faktor internal faktor eksternal siswa (2) faktor teknik dan pendekatan guru merupakan faktor yang berhubungan dengan metode pendekatan atau cara seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran.⁶

Sejalan dengan realitas yang terjadi pada persoalan yang muncul dalam pembelajaran PAI tersebut, alasan memilih tempat penelitian di SDN Bojong Menteng VII dikarenakan belum adanya yang meneliti terkait kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bojong Menteng VII. Selain itu, dalam pengamatan peneliti terhadap SDN Bojong Menteng VII, menemukan bahwa masih ada kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti tertarik untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil penelitian tersebut untuk menjadi bahan pertimbangan dan membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang ada agar lebih mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDN Bojong Menteng VII Kota Bekasi selama bulan Oktober 2022. Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dalam hal ini berkaitan dengan minat belajar siswa kelas 5 pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Bojong Menteng VII.

⁶ Achmad Suleha, "*Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Bangkala Kabupaten Jeneponto*", (Skripsi Fakultas Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Jeneponto, 2020), 55

Masalah pertama yang terdapat pada guru belum mempunya guru dalam mengembangkan kreativitas pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Dalam hal ini sering juga ditemukan pada beberapa kasus sosok guru yang tidak memiliki kepribadian matang sesuai dengan profesinya. Tidak semua guru menguasai keterampilan untuk membangkitkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang hanya berlangsung satu arah, di mana ketika guru menerangkan pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam siswa hanya mendengarkan dan tidak terlihat aktif dalam proses pembelajaran yang hanya sebagian siswa saja yang aktif dan memperhatikan penjelasan guru. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang masih melakukan kegiatan di luar kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, seperti adanya siswa yang asyik bercanda satu sama lain, berbicara bersama teman sebangkunya, melamun, serta tidak fokus memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Masalah kedua yang terjadi di SDN Bojong Menteng VII dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu kurangnya kreativitas guru pada saat pembelajaran sehingga menurunkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Metode pembelajaran yang dilakukan pada proses pembelajaran pun masih terlihat monoton, yaitu dengan hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi sedikit kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hal tersebut yang menjadikan siswa sedikit bosan dan kurangnya minat dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Masalah ketiga pada persoalan yang terjadi yaitu guru yang masih kurang maksimal dengan tugasnya sebagai seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Namun dalam pelaksanaannya yang terjadi seringkali tidak disadari, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik. Dalam situasi yang demikian, biasanya peserta didik dituntut untuk menerima apa-apa yang dianggap penting oleh guru dan menghafalkannya. Kondisi demikian, aktivitas dan kreativitas para peserta didik terhambat atau tidak berkembang secara optimal.

Maka dari itu, berdasarkan pada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan tersebut, tentunya banyak sekali yang dapat dianalisis dari keadaan ini, yaitu guru PAI yang memiliki kreativitas tentu akan berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam dan meningkatkan minat belajar siswa di kelas. Di antaranya dengan kreatif memilih dan menggunakan metode, media serta sumber belajar agar lebih menarik dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Sehingga pemilihan dan penggunaan metode, media serta sumber belajar tersebut akan berdampak pada minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Bojong Menteng VII akan meningkat. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SDN Bojong Menteng VII Kota Bekasi”*.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penelitian yang di lakukan di SDN Bojong Menteng VII Kota Bekasi mengambil identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

- a. Masih ada guru yang belum mampu mengembangkan kreativitas pada saat pembelajaran di kelas.
- b. Kurangnya kreativitas guru yang terlihat dari pasif atau tidak aktif dan kurang minatnya siswa pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Banyaknya guru yang kurang maksimal dengan tugasnya sebagai seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SDN Bojong Menteng VII Kota Bekasi.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bojong Menteng VII ?
- b. Bagaimana minat belajar siswa kelas 5 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bojong Menteng VII
- c. Apa saja hambatan dan pendukung kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bojong Menteng VII ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam pada saat pembelajaran di kelas 5 SDN Bojong Menteng VII.
2. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SDN Bojong Menteng VII Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui hambatan dan pendukung kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SDN Bojong Menteng VII Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Adapaun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis:

1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini sedikit banyak memberikan dedikasi dan persembahan terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan mutu pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) **Manfaat Praktis**

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca khususnya guru pendidikan agam islam agar dapat digunakan untuk menentukan metode, media serta sumber belajar sebagai bentuk kreativitas guru agar meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai informasi guna dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan, wawasan serta keahlian dalam mendidik peserta didik dan menjadi pengalaman dan pengamalan bagi penulis khususnya dalam dunia pendidikan terkait kreativitas seorang guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

c. Bagi civitas akademika fakultas agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan untuk mengembangkan kreativitas seorang guru pada saat proses pembelajaran terhadap peningkatan minat belajar siswa dapat diterapkan sebagaimana mestinya dan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran di dunia pendidikan.

E. Review Studi Terdahulu

Untuk lebih menguatkan dan memperdalam pemahaman tentang penelitian ini maka diperlukan telaah pustaka yaitu penelitian-penelitian lain yang relevan dan agar diperoleh sisi yang berbeda pada penelitian ini. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian sebelumnya, peneliti menemukan tema yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Damayanti pada tahun 2016 dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta”.⁷ Hasil penelitian ini lebih membahas idealnya usaha pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah guna untuk membentuk kesalehan pribadi sekaligus kesalehan sosial yang masih kurang. Sedangkan penulis mengkaji bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan minat belajar pada siswa kelas 5 di SDN Bojong Menteng Kota Bekasi. Antara penelitian penulis dan saudari Aisyah Damayanti memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam. Namun bedanya saudari Aisyah Damayanti meneliti bagaimana Kreativitas guru membangun sikap sosial peserta didik sedangkan penulis mengkaji mengenai bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar pada siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

⁷ Aisyah Damayanti, *"Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta"* (Skripsi Fakultas Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

Kedua, Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Ana Tiara pada tahun 2016, dengan judul penelitian "*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah di SMPN 2 Malang.*"⁸ Penelitian ini terfokus bagaimana sebenarnya konsep kreativitas seorang guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa untuk beribadah. Sedangkan yang akan penulis teliti yaitu mengenai bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar pada siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul Fuadah mahasiswa Universitas Islami Negeri Malang tahun 2008 dengan judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Sidayu Gresik*".⁹ Persamaan pada penelitian ini adalah kesamaan dalam menggunakan variabel minat belajar. Selain itu pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan Pertama, yaitu peneliti tersebut hanya meneliti terkait tugas guru PAI didalam menaikkan minat belajar siswa, sedangkan di riset ini meneliti tentang kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswanya. Perbedaan kedua, yaitu penelitian ini dilakukan saat pembelajaran tatap muka. Sedangkan pada penelitian ini terfokus pada pembelajaran daring.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Refi Aresi, dengan judul: "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 9*

⁸ Ana Tiara, '*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah Di SMPN 2 Malang*' (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

⁹ Ni'matul Fuadah, '*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di SMAN 1 Sidayu Gresik*' (Malang : Fakultas tarbiyah, Universitas Negeri Malang, 2008).

Kota Bengkulu”.¹⁰ Dengan rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu ? 2) Apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu ? Hasil penelitiannya, yaitu: 1) Peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran penyelenggaraan dan shalat jenazah yang telah dilaksanakan oleh guru PAI di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu, yaitu membimbing dengan cara menunjukkan tata cara memandikan jenazah dan mengkafankan jenazah di depan kelas dan mengoreksi kesalahankesalahan yang dilakukan siswa ketika praktek pelajaran tersebut, memberikan motivasi dengan cara berdiskusi tentang nilai-nilai hikmah yang terkandung dalam pelajaran tersebut seperti agar siswa mengingat kematian sehingga ketika hidup harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk beribadah, dan memberikan fasilitas yang memudahkan kegiatan belajar mengajar, seperti menyiapkan peralatan yang digunakan untuk praktek penyelenggaraan jenazah. Dengan demikian guru PAI telah menjalankan perannya dengan baik; 2) Kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa, sebagai berikut: a) Guru masih kesulitan mengatur siswa ketika sedang belajar, b) Pemahaman siswa tentang pendidikan agama Islam masih rendah, c) Kurangnya keinginan siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, d) Kurangnya buku

¹⁰ Refi Aresi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu* (Bengkulu, 2017).

pelajaran yang berkaitan dengan keagamaan, e) Kedisiplinan siswa dalam belajar juga masih kurang, dan f) Siswa masih sering bermain-main dan tidak mentaati aturan yang diberikan oleh guru. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini, yaitu penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif serta membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan perbedaannya, yaitu penelitian di atas meneliti tentang peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA, sedangkan penelitian ini meneliti tentang kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas 5 di SDN Bojong Menteng VII Kota Bekasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini digunakan untuk memudahkan membaca dan memahami skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Review Studi Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Membahas tentang Kajian Teori yang berisi pengertian dari Guru, Kompetensi Guru, Kreativitas Guru, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Kerangka Berfikir.

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Sumber Data dan Metode Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang Gambaran Umum Tempat Penelitian, Deskripsi Data Penelitian dan Pembahasan Penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Membahas tentang Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian.